

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan fasilitas untuk menciptakan situasi dalam membentuk potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi perkembangan zaman. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam menumbuhkan dan menjadikan manusia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional), maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan

---

<sup>1</sup> Nur Habibah, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A Di Mts PP.Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten labuhan Batu Selatan*, {Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 1

pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara sederhana pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.

Berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan Islam. Para ahli pendidikan memang berbedabeda dalam mengartikan pendidikan Islam, tergantung dari sudut pandang mana para ahli mengartikannya, namun para ahli pendidikan menyepakati bahwa pengajaran merupakan bagian dari pada pendidikan.

Ahmad Tafsir memberikan pengertian pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam dengan kata bimbingan, bukan dengan kata mencetak dan membentuk. Dia sadar bahwa dalam hubungan antar sesama manusia, yang bisa dilakukan hanyalah membimbing, berusaha memberi tahu, dan menuntun manusia. Karena tidak

mungkin manusia bisa mencetak atau membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi insan kamil, karena yang bisa melakukan itu hanyalah Allah SWT.<sup>2</sup>

Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril di gua hiro ialah surat Al-Alaq berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*” (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan, dan langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Peserta didik bisa melafalkan huruf-hurufnya dengan benar, dan bisa membedakan tajwidnya seperti Idzhar, Idgham, Ikhfa, dan Iqlab. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guru tidak hanya memberikan contoh bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, akan tetapi guru Al-Qur'an Hadits mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyajikan materi, sehingga peserta didik bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan dapat memahami isi kandungan didalamnya.

---

<sup>2</sup> Arie Rifkiawan Hamzah, Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Ahmad Tafsir, dalam *Jurnal At-Tajdid* Volume. 1 No. 1 Januari-Juni (2017), hlm 75

Kitab suci Al-Qur'an diberkahi dalam hal ini berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari Al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif anak perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada, guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Apabila membaca Al-Quran tidak sesuai kaidah membaca yang tepat, maka akan menimbulkan penafsiran yang berbeda pula. Penting sekali khususnya bagi umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi selain dapat membacanya diharapkan agar dapat menulisnya. Dengan seseorang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an maka akan lebih mudah untuk memahami isi dan nilai-nilai pada Al-Qur'an sehingga dapat di realisasikan dalam kehidupannya.

Terlepas dari seseorang mampu membaca dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat sudut pandang mengenai proses belajar. Berdasarkan pandangan progresivisme mengenai proses belajar bertumpu pada pandangan mengenai peserta didik sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Peserta didik secara kodrat sudah memiliki potensi akal dan kecerdasan. Dengan kecerdasan yang bersifat dinamis dan kreatif,

peserta didik mempunyai bekal untuk menghadapi dan memecahkan problem-problem yang ada.

Menurut John Dewey pendidikan harus bersifat demokratis. Dalam konteks ini, pendidikan lebih berfungsi memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik, agar potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik. Berangkat dari sini, pendidik hendaknya memandang peserta didik sebagai komunitas yang selalu khas dan unik, sehingga guru diharapkan dapat untuk mengeksplorasi kemampuan, kecerdasan, kecenderungan, minat, dan bakat peserta didik yang sangat beragam. Oleh karena itu, salah satu ukuran penting untuk menilai keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat sejauh mana pendidikan itu mampu mengeksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik, serta mengembangkan potensi-potensi tersebut secara baik dan maksimal.<sup>3</sup>

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan yang spesifik dan operasional. Dalam perencanaan peserta didik perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Siti Mustaghfiroh, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, dalam *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 1, March 2020, hlm. 144

<sup>4</sup> Muh. Zein, Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, dalam *Jurnal uin-alauddin*, Volume V, Nomor 2, Juli-Desember 2016, hlm. 280

Melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadist penekanan terhadap pemahaman ilmu tajwid agar mampu untuk membimbing peserta didik dalam memahami konteks membaca Al-Qur'an dengan benar. Berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang ini terlihat banyak sekolah-sekolah yang peserta didiknya masih membutuhkan pengembangan dan inovasi baru. Guru yang merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Serta guru sebagai pengganti orang tua di sekolah tentunya mempunyai peran yang penting dalam upaya pembinaan perilaku peserta didik.

Seorang guru adalah unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Jikalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pula keadaan dunia pendidikan, sebaliknya kalau tindakan dari ke hari makin memburuk maka makin memburuklah dunia pendidikan.

Terlepas dari peran guru dalam pendidikan, bahwa dalam proses pembelajaran tentunya terdapat hambatan-hambatan tertentu, perlu di ketahui bahwa hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak sekali seperti, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, kurangnya kedisiplinan, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar

membaca Al-Qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri. Menurut hasil observasi saya selama magang 1 dan 2 di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri sangat menarik untuk diteliti tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Dalam pengamatan saya selama ini, di sekolah tersebut terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, padahal seharusnya pada usia mereka sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an serta hukum-hukum bacaan (tajwid), sehingga dalam menerima materi selanjutnya tidak mengalami ketertinggalan. Dari sinilah upaya guru sangat berkontribusi penuh dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat islam.

Padahal berdasarkan fenomena yang ada di sekolah tersebut dalam hal baca tulis Al-Qur'an dihadapkan pada dua kondisi yang berlawanan. Satu kondisi yang telah sadar akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya, Di sisi lain, ada yang belum

---

<sup>5</sup> Dwi Yulia Ningsih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm.5-6

menyadari akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an, sehingga mereka secara tidak langsung akan mengesampingkan pendidikan agama terfokuskan dalam membaca Al-Qur'an dan mementingkan pendidikan umum, serta menjadikan mereka malas belajar Al-Qur'an. Padahal seharusnya mereka menyeimbangkan antara pendidikan agama dan umum.

Selanjutnya menurut Djalaludin, belakangan ini kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitas di kalangan umat Islam semakin menurun.<sup>6</sup> Membaca Al-Qur'an bukan hanya harus dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga harus ditanamkan kepada anak-anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri merupakan jenjang pendidikan perantara antara dasar sampai dengan menengah. Pada jenjang pendidikan inilah kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan peserta didik dan sebagai tempat persiapan menuju pendidikan selanjutnya, sehingga pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas peserta didik sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya. Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri telah memiliki staf pengajar yang cukup banyak, dengan jumlah peserta didik yang banyak pula dan memiliki minat yang berbeda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an Hadist mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar khususnya peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

---

<sup>6</sup> Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Insani Press, 2012), hlm. 7

Guru guru Al-Qur'an Hadist harus mempunyai upaya untuk mendorong minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tidak ditemukan lagi peserta didik yang tidak berminat dan tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Olehnya itu, strategi guru Al-Qur'an Hadist dan peserta didik lainnya sangat dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan kerohanian Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena pada waktu usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan berbagai kemampuan. Alasan penulis lebih menyoroti kemampuan membaca Al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri adalah pada masa jenjang pendidikan MTs merupakan medium pengontrol antara pendidikan MI dan di MA..

Pada jenjang pendidikan MTs terdapat momentum atau kesempatan yang paling baik untuk mengasah segala kemampuan peserta didik agar menjadi lebih baik. Pada masa ini penulis menggambarkan sebagai masa transisi untuk persiapan menuju jenjang selanjutnya, sehingga pada jenjang pendidikan MA peserta didik sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis mencoba untuk membahas satu permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri, yaitu mengenai **“Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana konsep pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri?
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan strategi yang telah ditentukan?

## **A. Tujuan Penelitian**

Berbijak pada fokus penelitian diatas, peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana konsep pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri!
2. Untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri!
3. Untuk menjelaskan bagaimana evaluasi dari pelaksanaan strategi yang ditentukan!

## **B. Kegunaan Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat, dan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dalam meningkatkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan menambah referensi bacaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

### 2. Pragmatis

#### a. Bagi Madrasah Tsanawiyah

Sebagai masukan bagi madrasah tsanawiyah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam membina atau meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

#### b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau standar dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan penelitian ini, diharapkan agar dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini agar peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, dan mendapatkan prestasi yang bagus dalam dunia pendidikan secara nasional. Serta diharapkan peserta didik mampu memahami ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan dapat di implementasikan.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

### C. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri”. Untuk memperjelas dari judul tersebut maka perlu adanya penegasan istilah, sebagaimana penjelasan dibawah ini:

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Strategi Guru

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, kemudian cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan strategi yang dilakukan oleh guru, diharapkan dapat mencapai prinsip-prinsip dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>7</sup>

Strategi guru adalah rencana yang ditetapkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan mencapai pendidikan yang maskimal, sehingga pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan mudah.

---

<sup>7</sup> Ernawati Siregar, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 16

b. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa yaqrau quranan yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general Al-Qur'an di definisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah SWT, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah.<sup>8</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat kendala ataupun kesulitan seperti susah untuk melafalkan huruf Al-Qur'an dengan bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat Arab. Ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan baik dan benar adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid, seperti ada yang didengungkan, disamarkan, dipendekkan, dipanjangkan dan lain sebagainya. Tujuan ilmu tajwid adalah memperbaiki cara membaca Al-Qur'an agar ketika dalam mengartikan suatu bacaan Al-Qur'an tidak mengalami kekeliruan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Eva Iryani, Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan, dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.17 No.3 Tahun 2017, hlm. 66

<sup>9</sup> Annisya Mulia dkk, Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Number 3 August 2021, hlm. 274

Ada beberapa kategori kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. *Pertama*, kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Sebagaimana peserta didik yang sulit membedakan huruf hijaiyah, seperti halnya huruf ث dengan س, huruf ق dengan ك, dan sebagainya. *Kedua*, kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid. Dalam proses membaca Al-Qur'an di perlukan membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti dalam pembacaan huruf hijaiyah با yang mana ba' disini dibaca panjang 2 harakat. *Ketiga*, kesulitan dalam membaca huruf yang bersambung. Dalam kaitannya peserta didik dalam membaca huruf bersambung ada yang rentan akan tajwid sehingga tidak sesuai dengan kaidah.

c. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik merupakan orang yang mengkehendaki. Pengertian secara umum peserta didik diartikan sebagai siswa, murid, atau mahasiswa. Sedangkan secara istilah arti peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang dapat mengembangkan potensi dari dirinya sendiri melalui proses pendidikan tertentu. Sebenarnya istilah peserta didik tak hanya terfokus pada usia seseorang yang tergolong muda, akan tetapi secara

luas peserta didik merupakan seluruh warga Negara yang masih membutuhkan bidang keahlian dan ketrampilan tertentu.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat diperoleh pengertian bahwa peserta didik merupakan mereka yang sedang belajar mengembangkan potensi dirinya. Dalam penelitian ini peserta didik terkhususkan bagi mereka yang belajar pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri” adalah suatu rencana untuk membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur’an yang mengangkat tentang tiga fokus utama yaitu, 1. Bagaimana konsep pembelajaran Al-Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri? 2. Bagaimana langkah-langkah strategi guru Al-Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>10</sup> Ahmad Syar’i, *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*, (Palangkaraya: Narasi Nara, 2020), hlm. 56

Aswaja Tunggangri? 3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan strategi yang telah ditentukan? Data diperoleh dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan yang terdiri dari enam bab. Dari enam bab terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan. Penyusunan sistematika skripsi sebagai berikut mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Konteks Penelitian yang menguraikan pentingnya manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan. Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang mendeskripsikan tentang konsep pembelajaran Al-Qur'an Hadits, langkah-langkah strategi guru Al-Qur'an Hadits, dan evaluasi dari strategi yang telah ditentukan di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri.

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran Al-Qur'an Hadits, langkah-langkah strategi guru Al-Qur'an Hadits, dan evaluasi dari strategi yang telah ditentukan di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara teoritis dan praktis.

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan mengenai penelitian sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahannya yang universal.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data berdasarkan hasil dari observasi di lapangan, wawancara kepada narasumber sesuai dengan konteks pembahasan yaitu kepada guru Al-Qur'an Hadits sebagai pengajar secara langsung, wakurikulum sebagai penentu kebijakan yang ada, sekaligus peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang di dapatkan, dan dokumentasi sebagai penguat dari wawancara dan observasi. Serta mendeskripsikan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

## BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.